



---

**PELATIHAN MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRIPRENEUR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM KANIGORO, KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

Oleh

**Supriyono<sup>1</sup>, M Taufan Perdana Putra<sup>2</sup>, Jodis Wahyu Eka Putri Puji<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Balitar BlitarE-mail: [1fauziahwada63@gmail.com](mailto:1fauziahwada63@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 23-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 21-12-2024

**Keywords:**

Manajemen,

Pendidikan

Kewirausahaan,

Smtripreneur, SMKS

Islam

**Abstract:** *Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pimpinan dan guru SMKS Islam Kanigoro, Kabupaten Blitar dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa pembelajaran dan pengajaran kewirausahaan program keahlian Akutansi Lembaga, Business Daring dan Digital, Teknik Komputer dan Jaringan Informatika, dan Teknik Body dan Kendaraan Ringan masih sebatas teori.. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan bagi 24 pimpinan dan guru SMKS Islam Kanigoro, Kabupaten Blitar. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan andragogi dan task based approach dan dievaluasi dengan model evaluasi Kirk Patrick [1]. Materi pelatihan berupa perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan Kewirausahaan Santripreneur (PKS) [2]. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 94.1% peserta mengalami peningkatan pengetahuan perencanaan PKS yang signifikan. 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan pengorganisasian PKS yang signifikan, 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan pelaksanaan PKS secara signifikan, 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan evaluasi PKS secara signifikan, 41,2% peserta berkeyakinan bahwa Manajemen PKS dapat diterapkan dan 58,8% menyatakan sangat mungkin diterapkan. 78, 5% Peserta menyatakan bahwa Model Manajemen PKS ini sangat baik dan 23,5% baik untuk diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Kanigoro. Kesimpulannya adalah pelatihan ini telah meningkatkan kapasitas pimpinan dan guru SMKS Islam Kanigoro untuk menerapkan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sangtripreneur*

---

**PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Islam Kanigoro (SMKS ISLAM Kanigoro) adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan resmi yang dikelola oleh Yayasan Asyukur Blitar yang berlokasi di Satreyan, Kec. Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66171, Indonesia,



Sekolah ini memiliki 4 Program Keahlian, yaitu Akutansi Lembaga, Business Daring dan Digital, Teknik Komputer dan Jaringan Informatika, dan Teknik Body dan Kendaraan Ringan Sekolah ini berdiri dengan izin operasional 507/18.05/02/X/2022 [3]. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai berjumlah 24 orang. Sekolah ini memiliki 128 Siswa yang terdiri dari 12 rombongan belajar. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pekerjaan administratif di sekolah ini memadai. Perangkat pembelajaran dan buku peunjang sangat memadai. Namun demikian, sekolah ini belum memiliki tempat praktik yang cukup memadai. Pendidikan kewirausahaan juga belum memiliki ciri khas yang khusus dan belum ada laboratorium produksi maupun teaching factory. Pendidikan kewirausahaan masih bersifat teori. Sekalipun sekolah ini memiliki 4 program keahlian yang dapat menghasilkan fokus kewirausahaan sesuai dengan program keahlian ini, sekolah ini telah merencanakan fokus kewirausahaan dengan budi daya jamur. Namun demikian sampai sekarang belum terlaksana.

Keunikan sekolah ini adalah sekolah ini terintegrasi dengan Pondok Pesantren, Yaitu Pondok Pesantren Asyukur Kanigoro. Peluang-peluang dimasyarakat tampak nyata diantaranya adalah kebutuhan body repair dan perbaikan kendaraan ringan, kebutuhan pelayanan jaringan komputer, kebutuhan pemasaran dan penjualan online dari UMKM, dan keperluan pembukuan dari UMKM. Peluang-peluang ini dapat dibijaki menjadi arahan praktik wirausaha jasa. Tantangannya adalah sekolah-sekolah kejuruan di lingkungan Blitar saat ini sedang genjar untuk mengembangkan kewirausahaan dengan memampukan siswa menghasilkan produk-produk yang diminati masyarakat dan jasa-jasa yang diperlukan masyarakat. Untuk itu sekolah ini memerlukan pola manajemen pendidikan kewirausahaan yang memadai untuk bisa mengkonstruksi jati diri sekolah dan untuk bisa bersaing dengan sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) lainnya. Pola manajemen pendidikan kewirausahaan ini diperlukan untuk dapat mengintegrasikan pendidikan umum dan pondok pesantren, berhubung Sekolah ini juga terintegrasi dengan pondok pesantren. Siswa SMK ini sekaligus adalah santri pondok pesantren. Untuk itu diperlukan konsep pendidikan kewirausahaan Santripreneur. Sebagian besar santri minat dan keinginan menjadi entrepreneur dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku yang di pahami. [7]. Sehingga, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik yang disukai oleh anak muda [8].

Sesuai dengan analisis situasi pada point 1, SMKS ini memiliki permasalahan sebagai berikut: (1) Belum adanya konsep strategik dan manajerial mengenai pola pendidikan kewirausahaan yang berbasis kesantrian (Santripreneur), (2) Belum ada proses pengambilan keputusan bersama (Shared Decision) untuk menentukan strategi dan pola konseptual Manajemen Pendidikan Kewirausahaan santripreneur, (3) Belum adanya laboratorium dan Sharing teaching factory untuk praktik kewirausahaan, (4) Pendidikan kewirausahaan telah memenuhi kaidah standar isi kurikulum, namun demikian masih berfokus pada teori. Dari ke empat permasalahan tersebut, terdapat keperluan mendasar yaitu model manajemen pembelajarann kewirausahaan santripreneur yang merupakan kerangka konseptual dan arah strategis dari pendidikan kewirausahaan. Untuk itu diperlukan pengembangan model ini ataupun adopsi model yang sudah ada yang telah teruji secara empirik.

Hasil penelitian Supriyono, Hidayaturrehman, dan Putra[2] dari Studi Kasus Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sanripreneur SMK Islam Anharul ulum, menunjukkan adanya pola konseptual dan praksis strategis yang telah dirkonstruksi



menjadi rupa model yang dapat direplikasi di sekolah ini. Namun demikian karena sifat studi kasus adalah spesifik terhadap situs yang diteliti, maka pelaksanaan model ini memerlukan penyesuaian di SMKS Islam Kanigoro. Dalam upaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diuraikan pada permasalahan Mitra, Model yang telah ditemukan di SMK Anharul ulum dapat dilatihkan pada SMKS Islam Kanigoro dan hasil pelatihan dapat digunakan untuk referensi kebijakan membangun Model Manajemen Kewirausahaan Santripreneur yang sesuai dengan karakteristik SMKS Kanigoro. Untuk itu tim pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi dengan kegiatan Pelatihan Model Manajemen Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan dan memfasilitasi untuk melakukan pengambilan keputusan bersama (Shared Decision) untuk merekonstruksi model manajemen kewirausahaan santripreneur di SMKS Islam Kanigoro sehingga dapat berkontribusi terhadap praktik pembelajaran dan pengajawa kewirausahaan yang mrnghasilkan produk dan jasa yang direpon masyarakat yang juga dapat meningkatkan citra sekolah.

## METODE

### 1. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa Pelatihan bagi para Pimpinan dan Guru SMKS Islam Kanigoro. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Andragogi di mana pendekatan ini memiliki kelebihan dimana proses pembelajaran dilakukan untuk orang dewasa dan meliputi studi ekspeensial yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan peserta pelatihan [4]. Dalam prosesnya pelatihan ini juga dilakukan secara Trainee Center Di mana Pelatih sebagai fasilitator. Sebagaimana Students' Center pada konsep pedagogi, Trainee Center adalah pembelajaran yang berpusat kepada trainee [5]. Dalam konteks ini trainer berperan sebagai fasilitator, coach, dan mentor. Untuk itu pelatihan ini juga menerapkan pembelajaran berbasis tugas (Task-Based Learning) [6], yang diadopsi dari tradisi pembelajaran bahasa asing. Task Based Lerning memungkinkan untuk dilaksanakan proses Trainee-Centered dan sesuai dengan konsep Andragogi.

### 2. Partisipasi Mitra

Mitra berperan sebagai pemilik utama proses pelatihan dalam pengabdian masyarakat ini dan berpartisipasi untuk menyediakan (1) Sarana dan prasarna pelatihan, (2) penyiapan peserta, (3) menanggung pembiayaan-pembiayaan pelaksanaan pengabdian di SMKS Islam Kanigoro secara in kind. Dan (4) mengintegrasikan peoses dan hasil pelatihan kedalam pengelolaan pendidikan kewirausahaan.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah lima tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan:

- a. Tahap Persiapan dan Koordinasi  
Koordinasi dengan pimpinan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Islam Kanigoro dengan mengidentifikasi situs pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut, mengidentifikasi peserta, dan melakukan analisis kebutuhan untuk pelatihan
- b. Tahap Penyusunan Materi, Jadwal, dan Protokol Pengabdian Kepada Masyarakat  
Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyusunan



- materi, jadwal, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan di Sekolah  
Pelaksanaan pelatihan di Gedung Sekolah Menengah Kejuruan Islam Swasta Kanirogo dengan metode andragogi dan tahapan advance organizer, sesi pelatihan, diskusi, dan praktik simulasi.
  - d. Tahap evaluasi kegiatan Pelatihan  
Evaluasi pelatihan dilakukan dengan menggunakan model Kirk Patrick

Evaluasi pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan evaluasi pelatihan model Kirk Patrick [1]. Evaluasi meliputi evaluasi level 1, yaitu respond peserta terhadap kualitas pelatihan, (2) Evaluasi level 2, yaitu evaluasi peningkatan kapasitas peserta dengan menguji kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, (3) Evaluasi level 3, yaitu aplikasi bahan latih terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan di SMKS Islam Kanogoro dan komitmen dari peserta untuk menerapkan hasil pelatihan, dan (4) Evaluasi level 4 yaitu pengaruh hasil pelatihan terhadap kinerja pimpinan guru SMKS Islam Kanogoro dalam pengajaran dan pembelajaran Kewirausahaan Santripreneur. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen evaluasi kuesioner yang lebih menekankan pada pandangan peserta sebagai bagian dari refleksi dan evaluasi diri untuk lebih memberikan motivasi untuk memperbaiki pembelajaran dan pengajaran Kewirausahaan Santripreneur melalui komitmen dan tindakan perbaikan dari pimpinan dan guru itu sendiri. Karakteristik dari evaluasi Kirk Patrick adalah adanya pengecekan pasca pelatihan pada evaluasi level 3 dan 4 minimal 3 bulan setelah pelatihan. Untuk itu pelatihan ini ditindak lanjuti dengan pengecekan lapangan sehubungan dengan evaluasi level 3 dan 4.

## HASIL

Pelaksanaan Pelatihan ini dilakukan dengan metode Andragogi dengan melakukan kegiatan Advance organizer dan dilanjutkan dengan presentasi, diskusi dan simulasi.



**Gambar 1. Mengawali dan brain storming pelatihan sebagai aktivitas Advance Organizer**



**Gambar 2. Artikulasi tujuan pelatihan**



**Gambar 3. Proses Pelatihan**

Hasil dari pelatihan ini yang diukur dengan model Evaluasi 4 Level Kirk Patrick dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

N o	EVALUASI	Prosentase Peserta	Kategori	Keterangan
A	Evaluasi Level 1			
1	Kualitas Pelatihan	45,83%	t Baik	
2		54,17%		
3	Kebermanfaatan terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMKS Islam	%	t Baik	



		%		
4	Pengaturan Waktu Pelatihan	25%	Sangat Baik	N:6
		76,17%	Baik	N:19
5	Kinerja Pelatih	83,33%	Sangat Baik	N:20
		16,67%	Baik	N:4
6	Pengetahuan Peserta Perihal Manajemen PKS SMK Sebelum Pelatihan	33,33%	Sudah Tahu	N:8
		66,66%	Belum Tahu	N:16
7	Peningkatan Pengetahuan Perihal Perencanaan PKS SMK	33,33%	Sangat Baik	N:8
		66,66%	Baik	N:16
8	Peningkatan Pengetahuan Perihal Pengorganisasian PKS SMK	33,33%	Sangat Baik	N:8
		66,66%	Baik	N:16
9	Peningkatan Pengetahuan Perihal Implementasi PKS SMK	33,33%	Sangat Baik	N:8
		66,66%	Baik	N:16
10	Peningkatan Pengetahuan Perihal Evaluasi PKS SMK	33,33%	Sangat Baik	N:8
		66,66%	Baik	N:16
11	Pelatihan ini dapat diterapkan pada SMKS Islam Kanigoro	37,5%	Mungkin Dapat Diterapkan	N=9
		62,7%	Ya Dapat Diterapkan	N=16
12	Seberapa Baik Model Manajemen PKS SMK ini dapat diterapkan di SMKS Islam Kanigoro	41,67%	Sangat Baik	N=10
		58,33%	Baik	N=14
13	Komitmen Peserta Untuk Menerapkan Model Manajemen PKS SMK di SMKS Islam Kanigoro	41,66%	Sangat Baik (Sangat Berkomitmen )	N=10



		58,33%	Baik (Berkomitmen)	N=14
14	Hasil Pelatihan Dapat meningkatkan kinerja peserta dalam melaksanakan pembelajaran Kewirausahaan	29,17%	Mungkin	N=7
		58,33%	Ya Dapat Meningkatkan Kinerja	N=17
15	Hasil Pelatihan ini Berdampak Kepada Kinerja SMKS Islam Kanigoro dalam Pendidikan Kewirausahaan	20,83	Mungkin	N=5
		76,17	Ya Dapat Meningkatkan Kinerja Sekolah	N=19

Persepsi peserta pelatihan mengenai Model Manajemen Kewirausahaan Santripreneur Sekolah Menengah Kejuruan adalah 7 peserta (29,17) menyatakan Baik Sekali, dan 14 peserta (58,33%) menyatakan baik.

## DISKUSI

Proses pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan sudah berjalan sesuai waktuyang ditentukan. Semua kegiatan yang direncanakan terlaksana dengan baik.

### 1. Hasil evaluasi level 1 (Persepsi Peserta)

Seluruh peserta pelatihan memberikan umpan balik bahwa kualitas pelatihan ini baik dan sangat baik. 45,83% peserta menyatakan bahwa kualotas pelatihan ini adalah sangat baik dan 54,17% adalah sangat baik. Untuk itulah pelatihan ini dapat dikatakan berkualitas. Pelatihan yang berkualitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan atau pegawai [9].

Seluruh peserta memberikan umpan balik bahwa sarana dan prasarana pelatihan adalah baik dan sangat baik. 29,17% peserta menyatakan sangat baik dan 79,83% peserta menyatakan baik. Sarana dan prasarana pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai [10].

Seluruh peserta menyatakan bahwa Kebermanfaatan terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMKS Islam adalah baik dan sangat baik. 45,83% menyatakan Sangat Baik dan 54,17% Baik. Artinya pelatihan ini bermanfaat untuk pendidikan kewirausahaan pada SMKS Islam Kanigoro, Kabupaten



Blitar.

Seluruh peserta memberikan umpan balik bahwa pengaturan waktu pelatihan adalah baik dan sangat baik. 25% peserta menyatakan sangat baik dan 76,17% peserta menyatakan baik. Dalam pelatihan ini pengaturan waktu pelatihan dinilai tepat.

Seluruh peserta menyatakan bahwa kinerja pelatih baik dan sangat baik. 83,33% menyatakan Sangat Baik dan 16,67% menyatakan Baik. Hasil penelitian Talli dan Sulaiman (2023) menyatakan bahwa kualitas pelatih mempengaruhi secara positif terhadap kinerja peserta pelatihan [11].

Dari persepsi peserta ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berkualitas, Sarana dan Prasarannya memadai, pengaturan waktu tepat, dan pelatih berkualitas.

## **2. Hasil Evaluasi Level 2 (Hasil belajar dan Peningkatan kapasitas pengetahuan).**

Perihal pengetahuan peserta mengenai Manajemen Kewirausahaan Santripreneur SMK 33,33% peserta menyatakan bahwa Sudah Tahu, 66,66% Belum Tahu. Dalam wawancara didapatkan bahwa peserta yang menjawab sudah tahu ternyata pengetahuan yang berkenaan dengan kurikulum pelajaran Kewirausahaan di SMK yang berbeda dengan model manajemen kewirausahaan santripreneur SMK yang dilatihkan. Dengan demikian pada dasarnya semua peserta sebelum pelatihan belum mengetahui mengenai model ini.

Secara konsisten seluruh peserta menyatakan bahwa peserta menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan peserta pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan adalah baik dan sangat baik, yaitu 33,33% peserta menyatakan Sangat Baik dan 66,66% menyatakan baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan.

## **3. Hasil Evaluasi Level 3 (Penerapan dalam Pekerjaan)**

Sekalipun terdapat 37, 5 5 peserta yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa hasil pelatihan ini dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan santripreneur di SMKS Islam Kanigoro, sebagian besar peserta memiliki keyakinan yang kuat bahwa hasil pelatihan ini dapat diterapkan. Sejumlah 62,7% peserta yakin bahwa hasil pelatihan ini dapat diterapkan. Seluruh peserta menyatakan bahwa model manajemen pendidikan kewirausahaan santripreneur SMK ini baik dan sangat baik. 41,67% menyatakan Sangat Baik dan 58,33% menyatakan baik. Artinya bahwa model manajemen pendidikan kewirausahaan santripreneur SMK ini layak untuk diterapkan. Seluruh peserta berkomitmen untuk menerapkan model manajemen pendidikan kewirausahaan santripreneur SMK ini. 41,66% berkomitmen sangat baik (sangat berkomitmen), dan 58,33% berkomitmen baik (berkomitmen).

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat diterapkan, layak diterapkan, dan peserta berkomitmen untuk menerapkan pelatihan ini.

## **4. Hasil Evaluasi Level 4 (Dampak)**

Sekalipun terdapat 29, 17% peserta yang menyatakan bahwa bahwa Hasil Pelatihan mungkin dapat meningkatkan kinerja peserta dalam melaksanakan pembelajaran Kewirausahaan. 29, 17%, sebagian besar (58,33%) peserta menyatakan dengan yakin bahwa hasil pelatihan ini dapat meningkatkan kinerja peserta pelatihan dalam pendidikan kewirausahaan.



Sebagian besar peserta (76,17%) menyatakan bahwa hasil pelatihan ini berdampak kepada kinerja SMKS Islam Kanigoro dalam Pendidikan Kewirausahaan dan 20,83 % dari peserta lainnya menyatakan mungkin dapat berdampak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta meyakini bahwa hasil pelatihan ini dapat berdampak terhadap kinerja peserta dan sekolah dalam pendidikan kewirausahaan.

### KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan ini berkualitas, Sarana dan Prasarannya memadai, pengturan waktu tepat, dan pelatih Berkualitas
2. Semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan.
3. Pelatihan ini dapat diterapkan, layak diterapkan, dan peserta berkomitmen untuk menerapkan pelatihan ini.
4. Sebagian besar peserta meyakini bahwa hasil pelatihan ini dapat berdampak terhadap kinerja peserta dan sekolah dalam pendidikan kewirausahaan.
5. Sesuai dengan tujuan dari pelatihan ini, pelatihan ini telah memberikan solusi terhadap permasalahan mitra.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Balitar yang telah membiayai program ini dan kepada Kepala Sekolah SMKS Islam Kanigoro beserta staf dan dewan guru yang telah berkenan untuk menjalankan pelatihan ini,

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Kurt, S. Kirkpatrick Model: Four Levels of Learning Evaluation. <https://educationaltechnology.net/KirkPatrickModel:FourLevelsOfLearningEvaluation> Educational Technology diakses pada 21/01/2024, 2018
- [2] Supriyono, Hydayaturrahman, Putra, M.T.P. The Santripreneur Vocational High School Entrepreneurship Education Management Model: A Single Case Study At Anharul Ulum Islamic Vocational High School In Blitar, East Java, Indonesia, *International Journal of Science, Technology, and Management*. Vol. 5 No. 1 (2024): JANUARY 2024, DOI <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1026>, 2024.
- [3] SMKS Islam Kanigoro, Profil SMKS Islam Kanigoro. *Dokumen Oficial*, SMKS Islam Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, 2024
- [4] Hiryanto, Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan* Vol XXII, No.1, May 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19771> No DOI, 2017
- [5] Fair, W., Making A Change: Instructor-Centered To Trainee-Centered Training Environment: Explanatory Study. *Dissertation*. University of Phoenix. USA, 2021
- [6] Rodríguez-Peñarroja, M., Integrating Project-Based Learning, Task-Based Language Teaching Approach And YouTube In The Class: A Study on Students Motivation, *Teaching English with Technology*, 22(1), 62-81, <http://www.tewt-journal.org>. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1327321>. Teaching with technology. 2020



- [7] Suyanto, S., Utoro, W., dan Riani, A.L, Strategi Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri Sebagai Langkah Mencetak Santripreneur, *Journal of Business and Management*, Vol 18, No 1 (2018), DOI: <https://doi.org/10.20961/jbm.v18i1.23274>, 2028  
<https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/23274>, 2028
- [8] Hasan, H.A., Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda, *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 11, No. 1, Tahun 2020 ISSN: 1978-5119, No DOI., 2020
- [9] Felicia, M., PENGARUH KUALITAS PELATIHAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT BUMI MENARA INTERNUSA. *AGORA* Vol. 6, No. 2, (2018), 2018
- [10] Rosmiati, R., Sjarlis, S., & Arfan, H. H. PENGARUH PELATIHAN, SARANA DAN PRASARANA, DAN KOMPOTENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI LANTAMAL VI MAKASSAR. *Nobel Management Review*, 4(2), 315–322. <https://doi.org/10.37476/nmar.v4i2.4032>, 2023
- [11] Talli, A.S.D., & Sulaiman, Pengaruh Trainer Dan Metode Pelatihan Terhadap Kinerja (Studi Pada Peserta PT. Pelita Training Centre Makassar). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(4), 553–559.  
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/264> (2023).